

## EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENUJU SEKOLAH UNGGULAN

Ja'far

[sbgjakfar86@gmail.com](mailto:sbgjakfar86@gmail.com)

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan Indonesia

**Abstract:** *This study aims to determine effective management in realizing superior schools. From several research results, it shows that effective education management is one of the influencing factors in the formation of a superior school. Effective education strategy and management will directly affect and determine the effectiveness or not of the educational curriculum, educational infrastructure, human resources, financing management and public relations management. Thus, efforts to make excellent schools will be realized as expected and aspired to.*

**Keywords:** *effective, education management, excellent schools*

**Abstrak:** *Kajian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang efektif dalam mewujudkan sekolah unggulan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya sebuah sekolah unggulan. Strategi dan Manajemen pendidikan yang efektif secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum pendidikan, sarana prasarana pendidikan, sumber daya manusia, pengelolaan pembiayaan dan manajemen humas. Dengan demikian, upaya menjadikan sekolah unggulan akan dapat terealisasi sesuai yang di harapkan dan dicita-citakan.*

**Kata Kunci:** *efektif, manajemen pendidikan, sekolah unggulan*

### PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan manusia tidaklah dapat hidup dalam suatu kelompok yang dapat mengembangkan aspirasinya untuk maju, artinya manusia adalah makhluk yang dinamis yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan pertolongan antara satu sama lainnya untuk mengembangkan kehidupannya. lembaga pendidikan merupakan sub sistem dari sistem masyarakat atau bangsa dalam operasionalisasi nya selalu mengacu kepada perkembangan masyarakat Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan bisa juga diterjemahkan sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Manajemen berbasis kompetensi merupakan manajemen pengajaran yang dilakukan di sekolah dalam upaya mengembangkan dan mengangkat kemampuan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian pengajaran akan diarahkan kepada kemampuan siswa itu sendiri, dan juga yang dapat menjadikan hidup mandiri. Pengelolaan atau manajemen merupakan bagian satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Manajemen bisa dibilang efektif, jika sumber daya atau sarana dan prasarana dipergunakan

secara sadar dan sesuai perencanaan sebelumnya, guna menghasilkan barang atau jasa dengan mutu tertentu serta tepat pada waktunya (Sondang P. Siagian 2006).

## METODE PENELITIAN

Penelitian kajian pustaka adalah hasil analisa berbagai informasi konseptual serta data-data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian (*review of research*) (Mulyadi, 2012). Pada penelitian kajian pustaka ini digunakan buku dan jurnal nasional yang telah diringkas dan dianalisa. Penelitian kajian pustaka ini dilakukan pada September hingga Desember 2021.

### *Desain Penelitian*

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian kajian pustaka diawali dengan mengidentifikasi masalah, lalu mengumpulkan pustaka dan melakukan penyaringan pustaka yang didapatkan, kemudian data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabulasi data dan dianalisa.

### *Identifikasi Masalah*

Identifikasi masalah dilakukan dengan mengumpulkan kemudian mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan gagasan awal dan melihat permasalahan yang muncul dari pustaka tersebut. Selain itu, perlu diketahui juga apakah masalah tersebut sudah ditemukan cara penanganannya. Masalah yang dipilih adalah masalah yang paling sesuai dengan gagasan awal yang dituju yaitu tentang efektivitas manajemen pendidikan sebagai upaya menuju sekolah unggulan. Hasil dari tahap ini dapat dilihat pada Bab Pendahuluan.

### *Pengumpulan Pustaka*

Penyusunan penelitian kajian pustaka ini menggunakan beberapa buku dan beberapa jurnal terutama jurnal nasional. Pengumpulan pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa buku yang sesuai dengan judul penelitian dan menggunakan mesin pencari *Google Scholar* terkait efektivitas manajemen pendidikan sebagai upaya menuju sekolah unggulan, yang kemudian dihubungkan ke beberapa situs ilmiah. Penulis tidak memberikan batasan tahun terbit pustaka karena publikasi lama dapat digunakan sebagai data dasar, sedangkan publikasi baru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dari masalah tersebut.

### *Penyaringan Pustaka*

Berdasarkan hasil pencarian pustaka, kemudian penulis membaca satu persatu judul pustaka yang didapatkan dari perpustakaan kampus, perpustakaan pribadi dan melalui mesin pencari. Jika judul pustaka sesuai dengan tujuan penelitian kajian pustaka ini, maka penulis akan membaca abstrak pustaka untuk pengkajian lebih lanjut, apakah pustaka akan dipakai atau tidak. Jika judul dan abstrak pustaka tidak sesuai dengan tujuan penelitian kajian pustaka ini, maka penulis tidak memakai pustaka tersebut. Pada penyaringan pustaka ini, penulis tidak membaca keseluruhan isi pustaka untuk mempersingkat waktu dan sebagai gantinya membaca abstrak pustaka karena telah mencakup keseluruhan dari pustaka. Tentunya peneliti memilih pustaka yang sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu efektivitas manajemen pendidikan sebagai upaya menuju sekolah unggulan

### *Analisis dan Tabulasi Data*

Melalui hasil pemilihan pustaka, didapatkan data kualitatif untuk mendukung konsep dan teori yang didiskusikan dalam penelitian kajian pustaka ini. Data kualitatif yang diperoleh dapat digunakan untuk mendukung dan menjelaskan teori dan divisualisasikan dalam bentuk tabulasi data. Melalui tabulasi data, penulis dapat lebih mudah untuk mengerti hasil penelitian. Data yang dipilih antara lain data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang efektivitas manajemen pendidikan sebagai upaya menuju sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisa.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Menurut Sudarwan Danim kajian mengenai keefektifan manajemen, baik di sekolah maupun perguruan tinggi, menawarkan harapan akan adanya peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah, dan kualitas pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi (2007). Keefektifan merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai. Dalam bentuk persamaan, keefektifan sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan (Depdiknas, 2007).

Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisiensi. Teori dan konsep tersebut berguna di lembaga sekolah yang membutuhkan manajemen yang efektif. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis kompetensi, yang memberikan kewenangan penuh kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi atau bertanggung jawabkan, mengatur serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah. Sebegitu jauh peranan

pendidikan didesak untuk melakukan inovasi, terutama pada perubahan perangkat manajemen (Arifin, 1999). Menurut G.R Terry dan L.W Reu manajemen adalah kerangka ke rangka kerja atau suatu proses yang mengarahkan sekelompok orang dengan melibatkan bimbingan ke arah tujuan organisasi atau maksud – maksud yang nyata (G.R Terry, 1991).

Untuk mencapai sebuah tujuan apalagi untuk mencapainya adanya rintangan, maka butuh Manajemen strategi, sementara menurut Wahyudi dalam Akdom Manajemen Strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan, penerapan, dan evaluasi tentang keputusan-keputusan strategi antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya di masa mendatang (Akdom, 2007). Manajemen Menurut Mary Parker Follet seperti yang dikutip Stoner dalam Rohiat adalah Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Rohiat, 2001).

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, Memotivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Munir dan zakiah, 2017). Menurut Hikmat manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan didukung sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Hikmat, 2009).

Hartono menyebutkan bahwa para pakar mendefinisikan manajemen berbeda akan tetapi kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses menggunakan kemampuan atau keahlian dalam rangka mencapai tujuan dan bisa menggunakan cara atau alur masing-masing sesuai selera mereka (Hartono, 2012). Menurut Yusak Burhanuddin Manajemen merupakan Proses, kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Yusak, 2005).

Siagian dalam Marno dan Triyo Supriyatno mengatakan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Marno dan Triyo, 2008).

Penerapan manajemen yang efektif dan efisien di sekolah mengharuskan terlaksananya keempat fungsi pokok manajemen secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Rosimah, 2014). Asal kata Efektivitas yaitu efektif yang memiliki pengertian tercapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika suatu kegiatan atau pekerjaan bisa selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah efektif (Joko, 2015).

Husaini Usman dalam Agus, manajemen pendidikan yang efektif ditandai dengan beberapa hal, diantaranya: 1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna (PAKEMB); 2) terciptanya siswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara; 3) tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien; 4) teratasinya masalah pendidikan (Agus 2017).

### **Sekolah Unggulan**

Pengertian sekolah unggulan dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain; terbaik; terutama. Sedangkan Keunggulan artinya keadaan unggul; kecakapan, kebaikan dan sebagainya yang lebih dari pada yang lain (Balai pustaka, 2007).

Sementara yang dimaksud sekolah unggulan adalah sekolah yang memiliki berbagai keunggulan di dalamnya, keunggulan tersebut terpenuhi dan tercapai karena didukung oleh berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana yang sangat memadai, selain itu sekolah dikatakan sebagai sekolah unggulan jika memiliki akreditasinya A, proses belajar mengajar menggunakan TIK, menggunakan evaluasi yang menggunakan OECD, memiliki berbagai fasilitas yang sangat memadai, aktif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk kemajuan sekolah, dan menerapkan standar pembiayaan sesuai pendidikan nasional (Aminatul Zahroh, 2014).

Shannon dan Bylsma dalam Nurdin mengidentifikasi 9 karakteristik sekolah-sekolah berpenampilan unggul (high performing schools). Kesembilan karakteristik sekolah efektif berpenampilan unggul itu meliputi: (a) Fokus bersama dan jelas; (b) Standar dan harapan yang tinggi bagi semua siswa; (c) Kepemimpinan sekolah yang efektif; (d) Tingkat kerja sama dan komunikasi inovatif; (e) Kurikulum, pembelajaran dan evaluasi yang melampaui standar; (f) Frekuensi pemantauan terhadap belajar dan mengajar tinggi; (g) Pengembangan staf pendidik dan tenaga kependidikan yang terfokus; (h) Lingkungan yang mendukung belajar; (i) Keterlibatan yang tinggi dari keluarga dan masyarakat (Nurdin, 2011).

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif diperlukan pengelolaan sekolah sesuai kondisi dan situasi tempat sekolah tersebut diselenggarakan. Untuk pengelolaan sekolah, seorang kepala sekolah atau pemimpin harus memberi perhatian terhadap aspek informal, aspek simbolik, dan aspek yang tidak tampak dari kehidupan sekolah yang telah membentuk keyakinan dan tindakan tiap warga sekolah (Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana 2016).

Sekolah unggulan yang lebih baik daripada sekolah kebanyakan dalam dimensi fokus dan adaptasi sekolah, dengan demikian, suasana atau iklim budaya sekolah yang sehat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk membangun budaya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Bukan hanya dengan cara mengubah struktur dan fungsi sekolah beroperasi karena harus terlebih dahulu memahami budaya sekolah bukan hanya mengelolanya saja. Hal ini penting untuk menyadari budaya yang kompleks karena memiliki cara yang sangat unik dan istimewa dari bekerja (Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana 2016).

Produk dari kebijakan sekolah unggulan adalah meningkatnya prestasi siswa. Studi ekstensif tentang prestasi siswa oleh Hattie dalam Bambang misalnya, menemukan bahwa guru adalah kontributor utama untuk siswa menjadi sukses, khususnya ketika mereka memberikan kualitas yang baik dalam hal pengelolaan kurikulum, metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran di kelas (Bambang Sumintono, 2013). Sejalan dengan Hattie, Darling-Hammond dalam Bambang juga menekankan pentingnya peran guru dalam menentukan keberhasilan reformasi sekolah seperti pengembangan kurikulum, penilaian, dan manajemen sekolah. Seorang guru tentu saja tidak berada dan bekerja dalam lingkup terisolasi dalam sebuah organisasi sekolah, namun merupakan bagian dari kemampuan keseluruhan sekolah yang disebut sebagai kapasitas sekolah (Bambang Sumintono, 2013).

Sekolah unggulan pastilah sekolah yang bermutu. Mutu di bidang pendidikan meliputi 4 mutu yaitu input, proses, output, dan outcome. Pertama, masukan (input) pendidikan dinyatakan bermutu apabila telah berproses. Kedua, proses pendidikan bermutu jika mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan juga menyenangkan. Ketiga, lulusan (output) dinyatakan bermutu jika hasil belajar dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi. Keempat, outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji yang wajar, dan semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas. Secara umum juga ada yang mengatakan bahwa sekolah yang dikategorikan unggul harus meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah: Pertama, input. Masyarakat secara umum berasumsi bahwa masukan siswa yang berkemampuan tinggi akan menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi juga. Sebaliknya, masukkan yang rendah akan menghasilkan lulusan yang berkemampuan rendah juga. Sehingga, dalam penerimaan siswa baru, sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan siswa baru yang memiliki kemampuan lebih. Asumsi tersebut tidak sepenuhnya benar. Justru, sekolah unggul harus mampu mengelola input yang biasa atau sedang-sedang saja menjadi lulusan yang berkemampuan luar biasa (Aminatul Zahroh, 2014).

### **Tujuan Sekolah Unggulan**

1. Wawasan iptek yang mendalam dan luas artinya mempunyai
2. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
3. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
4. Disiplin yang tinggi yang ditunjang kondisi fisik yang ext-indent: Wawasan iptek yang mendalam dan luas.
5. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan.
6. Disiplin yang tinggi yang ditunjang kondisi fisik yang prima (Nurh Hasan, 2015).

### **Upaya Menjadikan Sekolah Unggulan**

Untuk menjadikan sekolah unggulan tentu butuh strategi yang matang, menurut Dedi dalam Novan mengatakan strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif untuk mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi menjadi rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan berbagai langkah yang terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan (action) tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan mengenai apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, dan bukan apa yang dicapai (Novan, 2016).

Strategi yang pertama dalam upaya menjadikan sekolah unggulan yaitu dengan mengembangkan kurikulum. Sementara kata kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, namun berasal dari bahasa Yunani yang semula dipakai dalam bidang olah raga, yaitu *curere* yang berarti jarak lari paling jauh yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan lomba lari sepenuhnya (Sudarsono, 2016).

Jika dalam dunia pendidikan, maka konteks kurikulum berubah yakni suatu materi yang harus ditempuh oleh peserta didik dan pendidik yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran, sementara implementasi pengembangan kurikulum program unggulan ditunjukkan dengan keadaan pembelajaran dan proses dirancang dengan betul untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik dengan guru, dan dikembangkan model layanan belajar yang memungkinkan siswa belajar terus menerus berkesinambungan, sehingga guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan dengan rencana pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga guru harus mempersiapkan modul pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum program unggulan juga berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui guru sebagai tenaga pendidikan, yang diimplementasikan dalam beberapa kegiatan diantaranya workshop, pelatihan IHT yakni untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris para guru dengan bekerja sama dengan PTN untuk meningkatkan

kualitas tenaga pendidik, pihak sekolah juga melakukan kerja sama dengan pihak luar (Sudarsono, 2016).

Dari pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah unggulan harus di rancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan pengembangan kurikulum harus dilakukan terusmenerus sehingga mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Strategi yang kedua yaitu dengan mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan sarana prasarana, dalam sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah tentunya dengan mudah kita menjumpai sarana dan prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. dilihat dari sekolah dasar sampai sekolah menengah, kita sering menemukan sarana dan prasarana yang tidak dikelola dengan baik seperti banyaknya meja dan kursi yang rusak, halaman sekolah yang tidak terawat, dan sering kita melihat di media massa gedung sekolah yang ambruk ataupun dalam kondisi yang rusak dan keadaannya memprihatinkan (Rosivia, 2014).

Dengan keadaan yang demikian maka proses belajar mengajar akan sedikit terganggu dengan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai. Karena sarana dan prasarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar (PBM). Pengelolaan sarana prasarana yang baik akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran sebab tersedianya sarana prasarana siap pakai saat dibutuhkan. Pengelolaan sarana dan prasarana amatlah penting dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik maka akan dapat di manfaatkan dan gunakan dengan jangka waktu yang lebih lama, selain itu pengelolaan sarana dan prasarana bertujuan agar tercipta suatu kondisi yang kondusif, nyaman dan aman dalam proses pembelajaran (Rosivia, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana diharapkan dikelola dengan baik sehingga dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar (Nurbaiti, 2015). Oleh karena itu sarana prasarana sangat lah penting bagi lembaga pendidikan untuk sebagai upaya menuju sekolah unggulan

Strategi yang ketiga yaitu pengembangan sumber daya, sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan lembaga pendidikan sekaligus

pembangunan bangsa, sehingga untuk meningkatkan kualitas SDM diperlukan pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan bagian dari salah satu sumber daya manusia Indonesia dan sekaligus merupakan aset bangsa yang akan mencetak insan yang cerdas dan bermartabat, dalam upaya mewujudkan bangsa dan masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera, peranan pendidikan sangat penting (Firman, 2017).

Proses pencapaian tujuan tersebut perlu adanya usaha yang dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan tersebut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan organisasi atau lembaga yaitu pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia berkaitan dengan tersedianya kesempatan dan pengembangan belajar, membuat program-program training yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, dan evaluasi atas program-program tersebut. Definisi pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai seperangkat aktivitas yang dirancang, sistematis dan terencana dalam memfasilitasi para pegawainya dengan kecakapan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, baik pada saat ini maupun masa yang akan datang (Krismiyati, 2017). Serta suatu usaha yang terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan kinerja organisasi melalui program-program pelatihan, pendidikan, dan pengembangan. Yang perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan sisi sumber daya manusia sangat sentral adanya (Krismiyati, 2017).

Menurut Abudin Nata dalam Mudassir bahwa untuk memperbaiki mutu pendidikan, salah satu upaya yang harus dilakukan, adalah menjadikan guru sebagai pendidik yang profesional. Guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik dan harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) secara efektif dan efisien, serta harus berpegang teguh kepada kode etik profesional, yaitu memiliki akhlak yang mulia (Mudassir, 2016). Pengembangan sumber daya manusia untuk menuju sekolah unggulan sangat perlu dilakukan mengingat salah satu faktor terpenting untuk kemajuan pendidikan adalah pendidik dan tenaga pendidik.

Strategi yang keempat dalam upaya menjadikan sekolah unggulan yaitu pengelolaan biaya pendidikan. Dalam penyelenggaraan pendidikan biaya pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting. Dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan, baik tujuan yang berkaitan dengan kualitas maupun kualitas, biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Dalam pembiayaan pendidikan, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*) adalah dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis (Ida Ayu Estri Sanjiwani, 2012).

Pengelolaan pembiayaan dan keuangan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi. Dalam penerapan manajemen berbasis sekolah tersebut akan lebih terasa lagi, karena menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Hal ini penting terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada keterbatasan dana (E.Mulyasa, 2005).

Menurut Ghazali dalam Asfila memberikan gambaran: Biaya pendidikan adalah merupakan nilai uang dari sumber daya pendidikan yang dibutuhkan untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, oleh karenanya untuk menghitung biaya pendidikan harus terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan sumber daya pendidikan termasuk kualifikasi atau spesifikasi dan jumlahnya, untuk mengelola dan menyelenggarakan pendidikan (Asfila, 2015).

Pembiayaan ini perlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan-keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah (E.Mulyasa, 2005). Oleh karena itu sekolah harus serius dalam mengelola program manajemen berbasis sekolah terutama dalam komponen manajemen pembiayaan pendidikan dan yang paling utama adalah penentuan biaya pendidikan.

Penentuan besarnya biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan Hal ini meliputi perencanaan, anggaran pendidikan, pelaksanaan anggaran pendidikan, akuntansi dan pertanggung jawaban keuangan pendidikan serta pemeriksaan dan pengawasan anggaran pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan suatu proses mengalokasikan sumber-sumber pada kegiatan-kegiatan atau program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas (Suhardan, 2013). Keuangan/Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena tanpa biaya mustahil bisa mengembangkan sarana prasarana, sumber daya manusia dan peningkatan pendidikan.

Strategi yang kelima dalam upaya menjadikan sekolah unggulan adalah manajemen humas. Partisipasi masyarakat secara umum merupakan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program yang direalisasikan dalam berbagai aspek. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan dengan cara-cara tertentu (Nova Lintya Prahastiwi 2017).

Menurut Abdurahman dalam nova bahwa hubungan masyarakat adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pentingnya pendidikan menjadikan kerja sama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan dasar. Adanya kerja sama dimaksudkan demi kelancaran pendidikan di sekolah pada umumnya dan demi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya. Hubungan masyarakat yang efektif memerlukan pengetahuan yang didasarkan pada analisis dan pemahaman situasi masyarakat, melalui faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap organisasi. Hal ini dimaksud untuk menciptakan citra lembaga di mata masyarakat. Ketika lembaga pendidikan tidak lagi mendapat kesan baik di masyarakat, humas menjadi bagian yang penting dan bertanggung jawab atas kondisi tersebut (Nova Lintya Prahastiwi, 2017).

Reputasi merupakan aset penting dan wajib dimiliki oleh lembaga sebagai bukti keberadaan dan kualitas lembaga. Reputasi sekolah menunjukkan kualitas pendidikan sekaligus pencapaian prestasi sekolah sebagai indikator keberhasilan program pendidikan sekolah. Respons terhadap pencitraan sekolah terwujud pada persepsi, realitas dan opini publik yang seiring berjalannya waktu membangun reputasi sekolah. Tentu bukan waktu yang singkat dan beragam hal seperti peluang, hambatan, tantangan mampu dikelola dengan bijak. Seorang humas berperan dalam menangani reputasi dan mampu memberikan gagasan yang cemerlang demi peningkatan reputasi mendatang. Strategi yang tepat dan bermanfaat merupakan sarana mencapai reputasi yang diinginkan (Indhira Hari Kurnia, 2013).

Seni mengajak berembuk dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengajak untuk secara sadar tertarik dan terpikat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya (Mulyono, Ulumuna, 2011).

Bila di runut, maka tugas pokok manajemen humas dalam pengembangan sekolah antara lain: (1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya; (2) Membantu pemimpin secara langsung dalam memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; (3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan; (4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan; (5) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh

bantuan dan kerja sama; (6) Menyusun rencana bagaimana caranya memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan (Suryosubroto 2004).

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keragu-raguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik. (2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kurikulum sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. (3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu dengan sekolah yang lain (M. Ngalim Purwanto, 2005).

## **KESIMPULAN**

Manajemen pendidikan yang efektif merupakan alternatif strategis untuk mewujudkan sekolah unggulan. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam terbentuknya sebuah sekolah unggulan. Strategi dan Manajemen pendidikan yang efektif secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif atau tidaknya kurikulum pendidikan, sarana prasarana pendidikan, sumber daya manusia, pengelolaan pembiayaan dan manajemen humas. Dengan demikian, upaya menjadikan sekolah unggulan akan dapat terealisasi sesuai yang di harapkan dan dicita-citakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wibowo, 2017. Efektivitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Pada Jurusan P Ai Fakultas Tarbiah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2) 329-357
- Asfila, Murniati, Nasir Usman, 2015. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mtsn Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener: *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3 (4) 123-127
- Aminatul Zahroh, 2014. Manajemen Sekolah Unggulan: Strategi Pengembangan Kapasitas Sekolah Menuju Pendidikan Bermutu. Tulung agung : *Jurnal pendidikan Islam*. 2 (2) 148-162
- Bambang Sumintono, 2013. Sekolah unggulan: pendekatan pengembangan Kapasitas sekolah. *Jurnal JMP*, 2 (1) 1-20
- Dadang Suhardan, 2013. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas, 2007 *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- E.Mulyasa, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Firman Ashadi, 2017. Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (4) 412-418
- G.R. Terry dan L.W Rue, 1991, *Dasar- Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ida Ayu Estri Sanjiwani, 2012. Analisis Biaya Pendidikan Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Dan Aspirasi Pendidikan Siswa (Studi Tentang Persepsi Para Siswa Sma Dwijendra Denpasar Tahun Pelajaran 2011/2012). Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso dan Andre Rahmanto, 2013. Strategi Humas dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Surakarta). *Jupe UNS*, 1 (2) 1- 15
- Hasan Alwi dkk, 2007. *Kamus besar bahasa indonesia*. JAKARTA: Balai pustaka
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Joko Ahmad Julifan, 2015. Efektivitas manajemen pendidikan dan pelatihan Berbasis kompetensi bagi guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 22 (2) 1-12
- Krismiayati, 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3 (1) 43-44
- Lihat M. Ngalim Purwanto, 2005 *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 1990, *Kapita Selekta Pendidikan, Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara

- Misbah Munir , Ermita Zakiyah. 2017. Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Islam Di Era Globalisasi. Malang: Jurnal J-MPI,2 (2)114-127
- M. Nurh Hasan, 2015. Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul. Jurnal Wahana Akademika. 2 (2) 75-88
- Mudassir, 2016. Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kabupaten Bireun: Jurnal Ilmiah Didaktika 16 (2) 255-272
- Mulyono, 2011, Teknik Manajemen Humas Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam, Ulumuna, 15 (1) 165-183
- Nurdin, 2011. Manajemen sekolah efektif dan unggul. Jurnal Administrasi pendidikan. 13 (1) 1-8
- Nurbaiti, 2015. Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah. Jurnal Manajer Pendidikan, 9 (4) 536-547
- Nova Lintya Prahastiwi, 2017. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Minat Peserta Didik Baru Di Smkn 5 Bojonegoro. Jurnal Inspirasi manajemen pendidikan. 5 (1)
- Rohiat. 2001, Manajemen Sekolah Teori dasar dan Perak tik Strategi dan Rencana Operasional, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Rosimah Lubis, 2014. Efektivitas Dan Efisiensi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Kompetensi Dalam Mencapai Tujuan Sekolah. Forum Pedagogic 6, (2) 152-165
- Rosivia, 2014. Peningkatan Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Di Smp Negeri 10. Padang : Jurnal Administrasi Pendidikan. 2 (1) 663-831
- Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, 2016. Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Selman Yogyakarta. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1 (2) 203-218
- Sondang P. Siagian, 2006 Sistem Informasi Manajemen akarta: PT. Bumi Aksara,
- Sudarsono, 2016. Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Di Madrasah Aliyah. Jurnal: Pendidikan Agama Islam, 4. (1) 92-115
- Sudarwan Danim, 2007 Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suryosubroto, 2004 Manajemen Pendidikan di Sekolah Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yusak Burhanuddin. 2005, Administrasi Pendidikan, Bandung: CV Pustaka Setia